

## ARTIKEL

### ILMU DALAM MANTIQ DAN HUBUNGANNYA ILMU MANTIQ DENGAN ILMU-ILMU YANG LAIN.

*Digunakan untuk memenuhi tugas mata kuliah Ilmu Mantiq*

Dosen pengampu Rifky Rosian An Nur, M.Pd.



Disusun oleh:

kamila rizkiya salsabil

Imroatus Sholikhah

[Imroatussholihahiim6@gmail.com](mailto:Imroatussholihahiim6@gmail.com).

Ulizzulfa

[ulizzulfa22@gmail.com](mailto:ulizzulfa22@gmail.com)

**SEMESTER 3 HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT  
AGAMA ISLAM BANI FATTAH TAMBAKBERAS JOMBANG**

## ABSTRAK

Seperti yang dijelaskan pada tema sebelumnya bahwa ilmu mantiq memiliki pengertian yakni Ilmu untuk menggerakkan pikiran kepada jalan yang lurus dalam memperoleh sesuatu kebenaran.<sup>1</sup> Pengertian ilmu sendiri menurut para ahli ialah seluruh upaya sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai aspek realitas di alam manusia. Adapun yang lain mengartikan bahwa ilmu ialah apa yang diketahui atau apa yang diyakini dengan pasti dan sesuai dengan kenyataan.<sup>2</sup> Seperti yang kalian ketahui bahwa ilmu manapun itu mempunyai hubungan dengan berbagai ilmu yang lain, termasuk ilmu mantiq yang ada hubungannya dengan ilmu Epistemologi, ilmu Agama, Ilmu Psikologi dan lain-lain. Pembahasan ini kita akan mengkaji apa sih pengertian ilmu itu sendiri dalam mantiq, dan apa hubungan ilmu mantiq dengan ilmu-ilmu yang lainnya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian ilmu dalam mantiq

Pengertian ilmu ialah apa yang diketahui atau apa yang diyakini dengan pasti dan sesuai dengan kenyataan<sup>3</sup>. Jelasnya bahwa mencari ilmu adalah suatu kewajiban bagi manusia karna tanpa ilmu kita tidak akan mengetahui apapun dan yang pastinya kita akan terjerumus oleh pikiran-pikiran yang tidak lurus. penjelasan ini dikhususkan untuk hukum mencari ilmu itu sendiri, beda lagi dengan hukum mempelajari ilmu mantiq para ulama berbeda pendapat mengenai hukum mempelajarinya, menurut (1) Ibnu sholah dan An Nawawi hukumnya haram (2) menurut Imam Al-Ghozali ber hukum fardhu kifayah (3) menurut mayoritas ulama hukumnya mubah bagi orang yang memiliki kecerdasan dan keilmuan yang matang (Memahami Al-Quran dan Hadist)<sup>4</sup>. Sesuai dengan pembahasan kita, apa sih pengertian ilmu dalam mantiq? Menurut pakar ilmu mantiq, ilmu adalah :

“Mengetahui sesuatu yang belum diketahui, baik dengan yakin maupun dengan perkiraan yang kuat, baik pengetahuan itu sesuai dengan kenyataan atau tidak.”

Seperti contoh:

1. Apabila seorang melihat sesuatu dari jauh dan dia tahu serta yakin bahwa sesuatu itu manusia dan ternyata memang manusia, maka pengetahuannya disebut pengetahuan yang yakin sesuai dengan bukti.
2. Sebaliknya seorang hanya menyangka atau memperkirakan saja bahwa sesuatu itu manusia, dan kenyataannya memang manusia, maka pengetahuannya itu disebut pengetahuan dzanni yang sesuai dengan bukti.

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun ilmu itu tidak sesuai dengan bukti, menurut definisi tersebut tetap disebut ilmu.

---

<sup>1</sup> Drs. H.A. Chaerudji Abdulchalik, Dr. Hj. Oom Mukarromah, M.Hum, Ilmu Mantiq Undang-Undang Berpikir Valid, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm 2.

<sup>2</sup> Robit Hasymi Yasin, *As-Sullam Al-Munawwrooq, Dasar-dasar ilmu mantiq*, Yayasan Tunas Pertiwi, Cirebon Jawa Barat, 2018, hlm 11.

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Ibid

## 2. Ilmu dibagi menjadi dua:

### 1. Tashawwur

ialah (Konsepsi) atau Memahami makna dari sebuah kata/term.<sup>5</sup> Makna lebih jelas dan memahami yakni hasil yang diusahakan oleh akal pikiran, yang dengan akal pikiran itu dapat diperoleh atau diketahui hakikat-hakikat yang tunggal, atau mengetahui hakikat-hakikat yang mufrod<sup>6</sup>, seperti, Lapar, Panas, Dingin dan lain sebagainya.

Tashawwur sendiri dibagi menjadi dua:

- a. Dharuri ialah (Aksiomatis) atau Memahami makna dari sebuah kata secara spontan, tidak membutuhkan pemikiran dengan kata lain mudah dimengerti.  
Contoh: Lapar, Dingin, Panas dan lain sebagainya.
- b. Nazhari ialah Memahami makna dari sebuah kata melalui proses penalaran atau pemikiran hakikat.  
Contoh: hakikat Listrik, Radio, Roh dan lain sebagainya.

Hakikat-hakikat diatas tidak mungkin orang mengetahuinya kecuali setelah lama berpikir dan memperdalamnya.

### 2. Tashdiq (Persepsi) ialah Memahami makna dari sebuah pernyataan<sup>7</sup>

Tashdiq sendiri dibagi menjadi dua:

- a. Dharuri (Aksiomatis) Memahami makna dari sebuah pernyataan secara spontan.  
Contoh: satu adalah setengah dari dua
- b. Nadhari (Analitis) Memahami makna dari sebuah pernyataan melalui proses pemikiran atau penalaran.  
Contoh: "Jiwa manusia itu tidak akan mati"

## HUBUNGAN ILMU MANTIQ DENGAN ILMU YANG LAIN

---

<sup>5</sup> Robit Hasymi Yasin, *As-Sullam Al-Munawrooq, Dasar-dasar ilmu mantiq*, Yayasan Tunas Pertiwi, Cirebon Jawa Barat, 2018, hlm 11.

<sup>6</sup> Drs. H.A. Chaerudji Abdulchalik, Dr. Hj. Oom Mukarromah, M.Hum, *Ilmu Mantiq Undang-Undang Berpikir Valid*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm 14.

<sup>7</sup> Robit Hasymi Yasin, *As-Sullam Al-Munawrooq, Dasar-dasar ilmu mantiq*, Yayasan Tunas Pertiwi, Cirebon Jawa Barat, 2018, hlm 11.

Setiap ilmu pasti ada keterkaitannya dengan ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu mantiq mempunyai hubungan dengan ilmu Bahasa, ilmu psikologi, epistemology (Dasar pengetahuan), Logika dan ilmu agama. Penulis akan menerangkan singkat padat dan jelas untuk hubungan ilmu mantiq dengan ilmu-ilmu yang disebutkan sebelumnya.

### 1. Hubungan dengan Ilmu Bahasa

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang dalam berkomunikasi sesama manusia, baik dengan gerakan maupun lisan. Sedangkan logika adalah hasil pertimbangan akal dan pikiran yang diutarakan lewat kata dan dinyatakan dalam Bahasa. Dengan demikian Bahasa merupakan alat komunikasi, komunikasi akan lancar apabila menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

Ilmu Bahasa menyajikan kaidah penyusunan Bahasa yang baik dan benar, dan logika menyajikan tata cara dan kaidah berfikir secara luas dan benar. Oleh karenanya keduanya saling mengisi. Bahasa yang baik dan benar dalam praktik kehidupan sehari-hari hanya dapat tercipta apabila ada kebiasaan atau kemampuan dasar setiap orang berfikir logis. Sebaliknya sesuatu kemampuan berfikir logis tanpa memiliki pengetahuan Bahasa yang baik maka ia tidak akan dapat menyampaikan isi pikiran itu kepada orang lain. Oleh karena itu, logika berhubungan erat dengan Bahasa.

### 2. Hubungan dengan Ilmu Psikologi

Dalam Psikologi membicarakan perkembangan pikiran tentang pengalaman melalui proses subjektif di dalam jiwa. Dengan demikian, psikologi memberikan keterangan mengenai sejarah perkembangan berfikir. Logika sebagai cabang filsafat bertujuan membimbing akal untuk berfikir bagaimana seharusnya. Disinilah letak hubungan antara logika dengan psikologi.

Logika berfungsi memikirkan segala sesuatu tentang jiwa manusia. Maka fungsi logika adalah untuk membahas proses yang berfikir dengan jiwa manusia.

- Psikologi memberikan keterangan mengenai sejarah perkembangan berpikir
- Psikologi memberikan gambaran bagaimana manusia berpikir
- Sementara logika adalah cabang filsafat yang bertujuan membimbing akal untuk berpikir bagaimana seharusnya.

Contoh: Anggota DPR adalah manusia

### 3. Hubungan dengan Ilmu Metafisika

Logika berfungsi untuk menyelidiki hal-hal ada dan mungkin ada. dengan metafisika maka logika mempunyai fungsi untuk menyelidiki tentang pengertian kebenaran yang ada dibalik alam semesta. Metafisika mempelajari hakikat realitas. Hakikat realitas dapat dicari dan ditemukan dibalik sesuatu yang tampak atau nyata. Metafisika selalu mencari kebenaran/hakekat realitas dibalik yang tampak dan nyata. Hukum-hukum logika bagi metafisika bukan apa yang telah dirumuskan yang akan menjadi hakikat kebenaran, tetapi apa yang ada dibalik rumusan tersebut. Semakin mampu berpikir logis, orang tidak akan mudah tertipu oleh kebenaran yang tampak.

#### 4. Hubungan dengan Epistemologi (Dasar Pengetahuan)

Epistemologi menyelidiki sumber pengetahuan kita mungkin atau tidaknya kita mengenal kebenaran dan apabila mungkin maka bagaimana caranya kita dapat mencari kebenaran itu.

Hubungan logika dengan epistemology adalah sama-sama dari cabang besar filsafat, yaitu teori pengetahuan. Epistemologi merupakan pengetahuan dari segi isinya, sedangkan logika merupakan kebenaran ditinjau dari segi bentuknya.

#### 5. Hubungan dengan Ilmu Agama

Logika memiliki peran yang penting dalam penarikan kesimpulan yang dilaku oleh para ahli agama dari premis-premis atau kesimpulan yang ada dalam al-qur'an yang merupakan sumber dasar dari ahli agama, contohnya; dalam al-qur'an terdapat keterangan bahwa "khamer dan anggur itu haram". Kata "khamer dan anggur itu haram" kata ini dalam logika ini namanya kesimpulan, kalau kata "khamer dan anggur itu haram" adalah kesimpulan, lalu premis mayor dan premis minornya kata apa? Ya tetunya kita buat premis mayor dan premis minornya. Karena alasan atau asbab al-nuzul di haramkan khamer dan anggur itu memabukkan, jadi premis mayornya adalah "semua yang memabukkan itu haram" dan premis minornya adalah "khamer dan anggur itu memabukkan".

Contoh:

Premis Mayor : Semua yang memabukkan Itu Haram.

Premis Minornya : Khamer dan anggur Itu memabukkan.

Kesimpulanya : Khamer dan anggur Itu haram.

### **PENUTUP**

Bahwa ilmu dalam mantiq mempunyai arti yaitu Mengetahui sesuatu yang belum diketahui, baik dengan yakin maupun dengan perkiraan yang kuat, baik pengetahuan itu sesuai dengan kenyataan atau tidak. Ilmu dalam mantiq dibagi menjadi dua yakni Tashawwur dan Tasdiq seperti yang telah dipaparkan bahwa keduanya memiliki arti yang berbeda, tashawwur yaitu memahami makna dari sebuah kata baik secara spontan atau penalaran begitu juga tashdiq yaitu memahami makna dari sebuah pernyataan baik secara spontan atau penalaran. Tak lepas dari ilmu mantiq yang mempunyai hubungan dengan beberapa ilmu lain yakni, berhubungan dengan ilmu Bahasa, psikologi, metafisika, Epistemologi dan ilmu agama. Untuk pengertian masing-masing dari hubungan ilmu mantiq dengan ilmu yang lain sudah dijelaskan seperti yang kita jelaskan sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Mundiri, Logika, Rajawali Press bekerjasama dengan Badan Penerbitan IAIN Walisongo Press, Cetakan keempat, 2000.*

*W. Poespoprojo, Logika Ilmu Menalar, Pustaka Grafika, Bandung, 1999.*

*Robit Hasymi Yasin, 2018, As-Sullam Al-Munawrooq, Dasar-dasar ilmu mantiq, Yayasan Tunas Pertiwi, Cirebon Jawa Barat.*

*Drs. H.A. Chaerudji Abdulchalik, Dr. Hj. Oom Mukarromah, M.Hum, 2013, Ilmu Mantiq Undang-Undang Berpikir Valid, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.*